

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Etika dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* pada Pondok Pesantren Nurul Falah desa Airmesu Timur Kecamatan Pangkalanbaru Kabupaten Bangka Tengah adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati. Dan penelitian yang dilakukan disuatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.¹¹⁹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*), dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.¹²⁰

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang

¹¹⁹ Moeleong Diva, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 27.

¹²⁰ Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2006), hal. 62.

fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²¹

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim pondok pesantren nurul falah desa airmesu timur kecamatan pangkalan baru kabupaten bangka tengah secara mendalam. Selain itu juga, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti juga berharap dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi ustadz dan ustadzah untuk meng-internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim.

B. Lokasi dan Sifat Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian atau tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Airmesu Timur

¹²¹ Eri Berlian, *Metodologi Penelitian*, hal. 61.

Kabupaten Bangka Tengah, pondok pesantren Nurul Falah ini berada disekelilingi pemukiman penduduk desa air mesutimur, sebelah timur berbatas dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan rawa-rawa serta rumah penduduk, sebelah kanan SDN 8 Pangkalan Baru, sebelah kanan berbatasan dengan rumah para guru yang mengajar dipondok pesantren Nurul Falah dan rumah masyarakat. Serta kurang lebih 500 meter disebelah kanan pesantren, ada lahan yang merupakan lokasi untuk dibangun pondok pesantren Nurul Falah 2.¹²² Kemudian, waktu penelitian dimulai dari Maret 2021 sampai dengan selesai.¹²³

Menurut hemat peneliti, penelitian kualitatif bermakna penelitian yang lebih banyak menghasilkan data berupa data penjabaran-penjabaran dari penelitian yang diteliti dari pada data perhitungan-perhitungan. Penelitian kualitatif juga memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut sebagai berikut:

- a. Sumber data secara langsung menjadi latar belakang secara alamiah dan peneliti menjadi instrumen kunci penelitian
- b. Data penelitian kualitatif lebih berbentuk kata-kata atau deskripsi dibandingkan berbentuk angka-angka/bilangan
- c. Peneliti lebih terfokus pada proses sebagaimana hasil penelitian
- d. Peneliti cenderung menganalisis data secara induktif
- e. Perhatian umum berpusat pada bagaimana peneliti keluar dari masalah

¹²² *Observasi*, di Pondok Pesantren Nurul Falah desa Airmesu Timur kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka tengah, Pada Tanggal 09 Maret 2021.

¹²³ *Observasi*, pada tanggal 15. Maret 2021.

dalam hidupnya.¹²⁴

Pada hakikatnya, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah hasil datanya berupa penjabaran-penjabaran dan judul penelitian dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan hasil temuan penelitian di lapangan. Kemudian, ada juga pendapat lain tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah:

- a) Mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti
- b) Mengidentifikasi partisipan penelitian
- c) Menyusun asumsi
- d) Mengumpulkan data
- e) Menganalisis data serta
- f) Menyusun kesimpulan.¹²⁵

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian pada tesis ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.¹²⁶

¹²⁴ Frankel, J.P & Wallen N.E, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (New York: McGraw-Hill Companies, Inc), hal. 35.

¹²⁵ Sudikin Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), hal 6.

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 24.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan adanya, penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel peneliti.¹²⁷

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini terhitung dimulai sejak proposal ini dibuat yaitu pada bulan Mei 2021 sampai dengan selesai.

Tabel 3. 1

Waktu Penelitian

| No | Waktu Penelitian | Keterangan |
|-----------|-------------------------|--|
| 1. | 09 Maret 2021 | Wawancara dengan direktur bidang keasramaan pondok pesantren Nurul Falah |
| 2. | 10 Maret 2021 | Wawancara dengan kepala asrama pondok pesantren Nurul Falah |
| 3 | 11 Juni 2021 | Wawancara dengan guru pengajar kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> |
| 4. | 3 Agustus 2021 | Wawancara dengan pengasuh asrama bidang kedisiplinan santri pondok pesantren Nurul Falah |

¹²⁷ Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 20.

Adapun tempat penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana peneliti berada dan harus terjun langsung ke lokasi dan ikut berperan serta di dalamnya. Lokasi penelitian adalah objek dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang peneliti tetapkan adalah lembaga (Pondok Pesantren Nurul Falah Airmesu timur, Pangkalanbaru, Bangka tengah).

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah disebut juga dengan informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹²⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹²⁹

Untuk memperoleh data yang dimiliki tingkat obyektifitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penentuan subyek penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu,¹³⁰ adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ustadz
2. Santri

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 55.

¹²⁹ Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 20.

¹³⁰ Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian*, hal 36.

Dua subjek diatas akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta untuk melengkapi data-data yang diperlukan atau dianggap masih belum lengkap dan belum valid.

Sebagai subjek dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai tenaga pendidik (guru) dan peserta didik (santriwan/santriwati) kelas XII PAI 1 sebagai sampel.

Tabel 3. 2

Subjek Penelitian Guru

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------|---|
| 1. | Sani | Ketua 1 Yayasan pondok pesantren Nurul Falah |
| 2 | Masri Saharun | Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah |
| 3. | Iskandar | Direktur bidang keasramaan pondok pesantren Nurul Falah |
| 4. | Ibnu Hajar | Guru pengajar kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> |
| 5. | Salman | Guru pengajar kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> |
| 6. | Tauamin | Guru Pengajar Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> |
| 7. | Dzulqarnain | Wali hujroh dan penertiban kegiatan sehari-hari santri |

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Falah desa Airmesu Timur".¹³¹

Dalam penelitian ini, untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian, peneliti mewawancarai ketua 1 yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah, mudir Pondok Pesantren Nurul Falah, direktur bidang keasramaan, pengasuh dan guru yang mengajari kitab *Ta'limul Muta'allim* sebanyak 3 orang. Serta santri dan santriwati kelas 12 PAI 1 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan, berjumlah 25 orang untuk menjadi informan dalam penelitian ini tetapi karena penelitian ini menggunakan *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Jadi hanya mengambil 10 orang saja serta kisaran 40% saja.¹³²

E. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹³³ Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan moleong akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.

Adapun tujuan kehadiran peneliti dilapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di pesantren yang diteliti tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak yayasan pondok pesantren Nurul Falah

¹³¹ *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Falah, 2 Agustus 2022.

¹³² *Sugiono*, Metodologi Penelitian, hal 94.

¹³³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, hal 40.

dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di yayasan tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh yayasan, baik yang bersifat formal maupun semi formal guna peneliti akan menyampaikan maksud dan tujuan ini.

2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
4. Melakukan pengumpulan data di pondok pesantren Nurul Falah ini, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³⁴

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan alat non-human. Jadi peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.¹³⁵

Berdasarkan pandangan diatas, pada dasarnya kehadiran peneliti tidak hanya sebagai instrument saja, tetapi hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim di pondok pesantren Nurul

¹³⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal 55.

¹³⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal 59.

Falah, dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, karena peneliti dalam beraktifitasnya sebagai tenaga pendidik (guru) dan sekaligus juga sebagai pengasuh asrama pondok pesantren Nurul Falah. Sebagai penunjang dalam rangka mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan instrument lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data.

I. Sumber Data

Teknik *purposive* diadopsi untuk mengumpulkan data melalui sumbernya. Peneliti mengambil *sample purposive* dikarenakan beberapa pertimbangan, 3 orang ustadz yang menjadi sampel penelitian untuk mewakili populasi yang ustadz tersebut memang mengajar pelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. serta 1 orang ustadz yang jabatannya sebagai ketua Yayasan, 1 orang ustadz yang jabatannya sebagai pimpinan pondok pesantren, 1 orang ustadz yang jabatannya sebagai direktur asrama, 1 orang yang jabatannya sebagai kepala asrama, 1 orang ustadz yang jabatannya sebagai penertiban *rutinitas* santri sekaligus sebagai wali kamar (*hujroh*).

Teknik tersebut sebagai suatu pendekatan guna memperoleh data atas dasar pertimbangan faktor-faktor tertentu. Misalnya subjek yakni pimpinan pondok sebagai responden yang akan diteliti sebagai faktor guna memperoleh data yang akan dipelajari. Pemilihan subjek tersebut sebagai sumber data direlevansikan dengan topik pada penelitian ini agar fokus

pada pemecahan permasalahan yang diangkat.¹³⁶

Dalam setiap penelitian, Peneliti harus menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber data primer, dan sumber data sekunder yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Pengambilan responden atau informan dilakukan secara *purposive* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹³⁷

Sumber data primer diartikan sebagai data/fakta yang diperoleh dari responden secara langsung melalui beberapa teknik untuk mengumpulkannya. Data tersebut diolah terlebih dahulu agar diperoleh *interpretasi* dan *konklusi* yang mudah dipahami. Sumber data primer dalam konteks penelitian ini yaitu observasi terhadap ketua Yayasan, pimpinan pondok, direktur keasramaan, kepala *ri'ayah* dan pengasuh serta guru yang mengajari kitab *Ta'limul Muta'allim* di pondok pesantren, ustadz/ustadzah dan santri pondok pesantren Nurul Falah desa Airmesu Timur kecamatan Pangkalanbaru kabupaten Bangka Tengah, serta santri pondok pesantren Nurul Falah.

¹³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. I. hal. 30.

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 124.

Tabel 3.3

Daftar jumlah guru di pondok pesantren Nurul Falah

| No | Lembaga | Jumlah |
|-------------------|----------------------|-----------|
| 1. | TPA dan tqa | 10 |
| 2. | Madrasah Ibtidaiyyah | 19 |
| 3. | Madrasah Tsanawiyah | 41 |
| 4. | Madrasah Aliyah | 26 |
| 5. | Petinggi Yayasan | 6 |
| Total keseluruhan | | 103 orang |

Table 3.4

Daftar jumlah santri kelas 9 MTs pondok pesantren Nurul Falah

| No | Kelas | Jumlah santri |
|--------------------|-------|---------------|
| 1 | IX a | 25 santri |
| 2 | IX b | 27 santri |
| 3 | IX c | 26 santri |
| 4 | IX d | 26 santri |
| 5 | IX e | 21 santri |
| 6 | IX f | 23 santri |
| 7 | IX g | 24 santri |
| Jumlah keseluruhan | | 172 santri |

Table 3.5

Daftar jumlah santri kelas XII pondok pesantren

Nurul Falah

| No | Kelas | Jumlah |
|--------------------|-----------|------------|
| 1 | XII PAI 1 | 25 santri |
| 2 | XII PAI 2 | 22 santri |
| 3 | XII IPA | 28 santri |
| 4 | XII IPS | 29 santri |
| Jumlah keseluruhan | | 104 Santri |

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.4 terdiri dari 4 orang ustadz dari para petinggi pondok, 3 orang ustadz sebagai pengajar kitab *Ta'limul Muta'allim* dan 1 orang pengasuh (*wali hujroh*) bagian penertiban kegiatan sehari-hari santri, jadi akumulasikan kisaran 7 % dari jumlah guru semuanya, serta 10 orang santri (10 orang santri Madrasah Aliyah), jadi diakomodasikan kisaran 5%. Penelitian ini menggunakan 18 sampel atau informan, hal ini dikarenakan bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.¹³⁸ Teknik ini mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yakni:

1. Sampel yang diambil merupakan perwakilan dari para petinggi pondok yakni: pimpinan pondok, ketua Yayasan, direktur asrama

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersipat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 93.

dan kepala asrama.

2. Sampel yang dipilih merupakan sampel dari guru yang mengajari kitab *Ta'limul Muta'allim*.
3. Sampel yang diambil merupakan santri dan santriwati yang mewakili kelas XII PAI 1.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori. Sumber sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dapat berupa buku yang ditulis, dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan".¹³⁹ Menurut pendapat ahli menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer". Sumber data sekunder yaitu tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁴⁰

Sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.¹⁴¹

Menurut pendapat ahli bahwa dasar pertimbangan teknik *snowball sampling* ini adalah teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih *representatif* baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam

¹³⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, hal. 56.

¹⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 34.

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, hal 50.

pengembangan data.¹⁴² Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa: sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁴³

Pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Sumber data merupakan objek penting dalam sebuah penelitian, informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian dibutuhkan informan. Informan juga harus berbentuk *adjective*, dikarenakan akan mempengaruhi *valid* atau tidaknya data yang teliti, dan mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu bukan sekedar diketahui, tetapi dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

¹⁴² Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 257.

¹⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Air langga University Press, 2001), hal. 119.

3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak menyampaikan informasi hasil “kemasannya.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau narasumber.

Narasumber (informan) penelitian adalah seseorang yang sangat penting, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan atau narasumber dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim di pondok pesantren Nurul Falah.

Mengumpulkan data tidak hanya bergantung kepada sumber data primer, tetapi menggunakan sumber data sekunder sebagai acuan teoritis, yaitu: buku-buku yang berkaitan tentang internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim pondok pesantren Nurul Falah yaitu literatur yang berhubungan dengan penelitian, tulisan pakar tentang internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim di pondok pesantren Nurul Falah Airmesu Timur Bangka Belitung serta buku-buku dan jurnal.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴⁴

Data yang diperoleh melalui suatu penelitian harus valid dan terpercaya. Data penelitian merupakan informasi yang diperlukan peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitiannya.¹⁴⁵ Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui *observasi* dan *wawancara*, baik yang terstruktur maupun tidak, *dokumentasi*, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.¹⁴⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.¹⁴⁷

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dipakai adalah observasi terstruktur, hal ini dikarenakan observasi terstruktur telah dirancang secara sistematis, kemudian sudah mengetahui tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Kemudian peneliti memperoleh data tentang

¹⁴⁴ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 224.

¹⁴⁵ Adhi Kusumastusi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), hal. 100.

¹⁴⁶ *Ibid* ..., hal. 114.

¹⁴⁷ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., hal. 226.

gambaran bagaimana internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim di pondok pesantren Nurul Falah Airmesu Timur.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.¹⁴⁸

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, jenis wawancara yang di pilih oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan yang disusun secara sistematis. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan direktur bidang keasramaan, kepala asrama dan santri kelas XII PAI 1, tujuannya adalah agar peneliti mengetahui informasi tentang internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* guna mendapatkan data yang diteliti.

¹⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 317.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi dan peraturan kebijakan.¹⁴⁹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi ini diharapkan bisa melengkapi data-data yang tidak ditemukan pada teknik observasi dan wawancara yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim di pondok pesantren Nurul Falah desa Airmesu Timur kecamatan Pangkalan Baru kabupaten Bangka tengah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, peneliti sekaligus juga bisa melakukan analisis

¹⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 240.

terhadap data yang baru saja diperolehnya dari hasil wawancara tersebut, menulis catatan kecil yang dapat digunakan nantinya sebagai narasi dalam laporan akhir maupun memikirkan susunan laporan akhir.¹⁵⁰

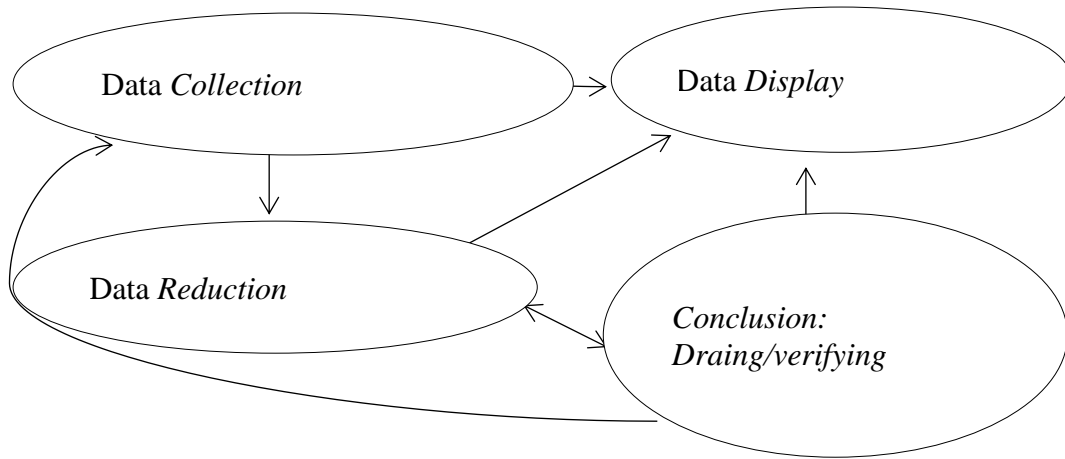
Analisis data penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang sifatnya terbuka, didasari oleh pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden. Dalam menganalisis data, proses-proses dan istilah-istilah dalam strategi penelitian kualitatif berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Meskipun berbeda, peneliti masih menggunakan prosedur yang umum digunakan. Cara yang dianggap ideal adalah dengan menggabungkan prosedur umum dengan langkah-langkah khusus dalam menganalisis data penelitian kualitatif.¹⁵¹

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.¹⁵²

¹⁵⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 126-127.

¹⁵¹ Adhi Kustumastuti, *Metode Penelitian ...*, hal. 140.

¹⁵² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi ...*, hal. 122.



Gambar 1 Teknik Analisis Data

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵³

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan agar dapat mengelola data yang telah diperoleh dari hasil wawancara terhadap sumber data yang kemudian akan mudah dipahami oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengelola data yang terkait dalam internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri mukim di pondok pesantren Nurul Falah desa Airmesu timur kecamatan Pangkalan baru kabupaten Bangka tengah.

b. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

¹⁵³ Sugiono, *Metode penelitian ...*, hal. 247.

flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹⁵⁴

c. Conclusion: Draing/verifying

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiono, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang tidak dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila keterangan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵⁵

Dengan demikian penjelasan akhir dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kuaalitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁵⁶

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dengan

¹⁵⁴ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 249.

¹⁵⁵ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 251.

¹⁵⁶ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 252-253.

mengumpulkan data dari teknik wawancara dan observasi yang berkaitan dengan Internalisasi nilai-nilai etika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* pada santri yang telah melalui proses reduksi dan penyajian data. Kemudian diambil kesimpulan dengan pernyataan dan fakta-fakta yang secara khusus dan menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.

Kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada priode tertentu. Ketika wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Dijelaskan pada penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu objek yang masih belum jelas, akan tetapi setelah diteliti menjadi jelas serta akan menjadi suatu temuan baru yang belum pernah diteliti.

II. Biografi dan Pemikiran al-Zarnuji Telaah Kitab Ta'limul Muta'allim

a. Riwayat Hidup Syaikh Al-Zarnuji

Zarnuji masuk wilayah Irak, tapi boleh jadi, kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (kini Afghanistan) karena ia berada di dekat kota Khoujanda'. Kelahiran dan karir kehidupan sang Tokoh Pemikir Pendidikan Islam ini tidak banyak diketahui, bahkan tidak ada literatur yang menulis secara pasti tahun kelahiran beliau. Namun diyakini beliau hidup dalam satu kurun dengan Al-Zarnuji yang lain. Menurut Aliy As'ad,

adapun tahun wafat Syaikh Al-Zarnuji itu masih harus dipastikan, karena ditemukan beberapa catatan yang berbeda-beda, yaitu tahun 591 H, 593 H, dan 597 H. Al-Zarnuji hidup antara abad ke-12 dan ke-13.¹⁵⁷

Menurut Abudin Nata, disebutkan bahwa tahun wafatnya Syaikh Al-Zarnuji adalah pada tahun 591 H/593 H/597 H. Akan tetapi pernyataan tersebut tanpa disertai bukti kuat, ada juga yang menyebutkan bahwa Al-Zarnuji hidup di abad ke 6 H, tanpa menyebutkan secara jelas tahun berapa. Di kalangan para ulama belum ada kepastian mengenai tanggal kelahirannya. Adapun mengenai kewafatannya, setidaknya ada dua pendapat yang dikemukakan di sini. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa Al-Zarnuji wafat pada tahun 591 H/1195 M. Sedangkan pendapat yang *kedua*, mengatakan bahwa beliau wafat tahun 840 H/1243 M. Sementara itu ada pula yang mengatakan bahwa Al-Zarnuji hidup semasa dengan Rida ad-Dinan-Nasaiburi yang hidup antara tahun 500-600 H.¹⁵⁸

Kitab *Ta'limul Muta'allim Tariqat Ta'allum* merupakan satu-satunya kitab yang ditulis oleh Al-Zarnuji dalam bidang pendidikan yang masih tersisa. Bersamaan dengan itu, yang ditulis oleh *orientalis barat Plesser* di dalam kitabnya *Al-Mausurahal-Islamiah* bahwa kitab *Ta'limul Muta'allim Tariqutta'allum* adalah satu-satunya kitab karangan Al-Zarnuji yang tersisa, menurut Aliy As'ad, mendorong pemahaman bahwa disana terdapat karangan-karangan yang lain hasil karya Al-Zarnuji, akan tetapi hilang atau

¹⁵⁷ Aly As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, hal 21.

¹⁵⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2003), hal. 103.

lenyap, akibat dari serangan tentara Mongol yang terjadi di masa akhir kehidupan Al-Zarnuji yang juga terjadi di negerinya yang memungkinkan menjadi penyebab hilangnya karangan Al-Zarnuji, selain kitab *Ta'limul Muta'allim Tariq al-Ta'allum*. Al-Zarnuji mengarang kitab yang dinamai *Ta'lim Muta'allim Thoriqotta'allum*, pada tahun 599 H/1203 M kitab ini mendapatkan tempat yang besar bagi para penuntut ilmu dan para guru. Mereka mempelajari dan mengangkat pendapat-pendapat dan arahan-arahan yang terkandung di dalamnya.¹⁵⁹

b. Pendidikan Syaikh Al-Zarnuji

Mengenai riwayat pendidikannya bahwa Al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand. Yaitu kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan, pengajaran dan lain-lainnya. Menurut Aliy As'ad, guru-gurunya adalah:

1. Burhanuddin Ali Bin Abu Bakar al-Marghinani, ulama besar bermazhab Hanafi yang mengarang kitab *Al-Hidayah*, suatu kitab fiqih rujukan utama dalam madzhabnya. Beliau wafat pada tahun 593H/1197M.
2. Ruknul Islam Muhammad Bin Abu Bakar populer dengan Imam Zadeh. Beliau ulama besar ahli fikih bermazhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi *mufti* di Bukhoro dan sangat mashurfatwa-fatwanya. Wafat tahun 573H/1177M.
3. Ruknuddin al-Firginani, seorang ahli fiqih, sastrawan dan penyair juga ahli kalam yang wafat tahun 594 H/ 1196 M.

¹⁵⁹ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, hal 25.

4. Syaikh Hammad bin Ibrahim, seorang ahli ilmu kalam di samping sebagai sastrawan dan penyair, yang wafat tahun 594 H/ 1170 M.
5. Syaikh Fakhruddin Al-Kasyani, pengarang kitab *Bada'i'ushshana'i* wafat tahun 587 H/1191.
6. M. Syaikh Fakhrudin Qadli Khan Al Ouzjandi, beliau wafat tahun 592H/1196 M.
7. Ruknuddin al-Firginani, seorang ahli fiqih, sastrawan dan penyair juga ahli kalam yang wafat tahun 594 H/ 1196 M.
8. Syaikh Hammad bin Ibrahim, seorang ahli ilmu kalam di samping sebagai sastrawan dan penyair, yang wafat tahun 594 H/ 1170 M.

Jika melihat guru-guru Syaikh Al-Zarnuji tersebut, dan dikaitkan dalam periodisasi di atas, bahwa Al-Zarnuji hidup sekitar akhir abad ke-12 dan awal abad ke-13 (591-640 H./ 1195-1243 M.). Dari kurun waktu tersebut dapat diketahui bahwa Al-Zarnuji hidup pada masa keempat dari periode pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sebagaimana disebutkan di atas, yaitu antara tahun 750-1250 M. Dalam catatan sejarah, periode ini merupakan zaman keemasan atau kejayaan peradaban Islam (masa Abbasiyah) pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya.

c. Karya-Karya Syaikh Al-Zarnuji

Peneliti tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah kitab yang telah ditulis oleh Syekh Al-Zarnuji. Peneliti hanya mengetahui kitab *Ta'limul*

Muta'allim adalah satu-satunya karya Syekh Al-Zarnuji yang dapat dijumpai sampai sekarang dan tanpa keterangan tahun penerbitan. Peneliti juga berusaha mencari referensi yang sesuai, baik dari berbagai literatur cetak, jurnal, buku maupun dari internet, namun peneliti tidak menemukan karya Syaikh Al-Zarnuji yang masih ada sampai sekarang selain kitab *Ta'limul Muta'allim* ini.

Kitab karya Al-Zarnuji ini telah menarik banyak perhatian yang sangat besar dari berbagai ulama dan peneliti baik dari Islam sendiri maupun dari nonIslam/Barat. Di antara ulama yang telah memberikan syarah atas kitab *Ta'limul Muta'allim* ini adalah Ibrahim ibn Isma'il, Yahya ibn Ali Nasuh, Abdul Wahab Al-Sya'rani, Al-Qadhi, Zakaria Al-Anşari, Ishaq Ibn Ibrâhim Al-Ansarî, dan Osman Fazari.

Kepopuleran kitab *Ta'limul Muta'allim* terlihat dari tersebarnya buku ini hampir ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini telah di cetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai negara baik barat maupun timur.

Dalam masalah riwayat hidup penulis kitab *Ta'limul Muta'allim* ini juga terjadi ketidakjelasan seperti dikemukakan oleh Abdul Qadir Ahmad, bahwa sedikit sekali dan dapat dihitng dengan jari kita yang menulis riwayat hidup penulis kitab tersebut. Dan beberapa kajian terhadap kitab *Ta'limul Muta'allim*, tidak dapat menunjukkan secara pasti mengenai waktu kehidupan dan karir yang dicapainya. Sehingga pengetahuan kita tentang Al Zarnuji sementara ini berdasar pada studi M. Plessner yang dimuat dalam

Encyclopedia of Islam.¹⁶⁰

Dalam buku “Islam Berbagai Perspektif didekasikan untuk 70 tahun. Prof. H. Munawir Sadjali, MA”. Affandi Muchtar mendapat informasi lain tentang al-Zarnuji berdasar pada data dari Ibn Khalilkan, yaitu: “Menurutnya Imam al-Zarnuji adalah salah seorang guru imam Rukun addin Imam Zada (Wafat 573/ 1177 – 1178) dalam bidang fiqih. Dari data ini dapat dikatakan bahwa Al-Zarnuji hidup sezaman dengan Syaikh Rida ud- Din an- Nisaphuri. Sehingga mengenai kelahiran atau masa hidup Al-Zarnuji hanya dapat diperkirakan lahir pada sekitar tahun 570 H.¹⁶¹ Sedangkan tentang kewafatan Al-Zarnuji terdapat perbedaan, ada yang menyatakan Al-Zarnuji wafat pada tahun 591 H (1195 M).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Al-Zarnuji wafat sekitar tahun 620 H, atau dalam kata lain Al-Zarnuji hidup pada seperempat akhir abad ke-6 sampai pada dua pertiga pertama dari abad ke-7 H (menjelang abad XII-awal abad XIII Masehi).

¹⁶⁰ Abudin Nata, *Pemikiran Para*, hal 124.

¹⁶¹ Sudarnoto Abdul Hakim, Hasan Asari, Yudian W. Asmin (penyunting), *Islam Berbagai Perspektif, didekasikan untuk 70 tahun Prof. Dr. H. Munawir Sadjali, MA*, (Yogyakarta: LPMI, 1995), hal. 20.